

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

DINDA TERESTIA MAHANANI

NIM. 16010044016

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2020**

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK AUTIS

Dinda Terestia Mahanani

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : dindam.16010044016@mhs.unesa.ac.id

Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : pamuji@unesa.ac.id

Abstrak

Hambatan yang dialami oleh anak autis dalam berbahasa untuk komunikasi, menyebabkan kosa kata yang dimilikinya untuk berbicara menjadi terbatas. Media sebagai alat bantu diperlukan untuk menunjang program pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara anak autis dengan menggunakan kartu kata bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode studi kepustakaan. Hasil dari kajian teori, bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara anak autis setelah diberikan media kartu kata bergambar membuat keterampilan berbicara dalam artikulasi menjadi lebih jelas, irama sesuai dengan orang berbicara pada umumnya, intonasi sesuai lagu kalimat, dan pemilihan kata sesuai dengan makna kalimat.

Kata Kunci: Anak Autis, Kartu Kata bergambar, Keterampilan Berbicara.

Abstract

The difficulties experienced by autistic children in communication affect the number of their vocabulary. Media as a tool is needed to support learning programs in improving the speaking skills of autistic children. This study is aimed to describe the speaking skills of autistic children by using flashcards. The methodology used in this study was the literature review method. Based on the theoretical studies, the use of flashcards could improve speaking skills. After giving a flashcards media, Speaking skills of autistic children in articulation became clearer, the rhythm sounded like people in general, the intonation was appropriate with the song, and the choice of words was appropriate with the meaning of the sentence.

Keywords: Autism, Picture Word Cards, Vocabulary skill.

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi peran penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi di kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekitar kita yaitu lingkungan keluarga. Menurut Ngalimun (2016: 20), komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan pengertian yang sama. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian suatu informasi oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, komunikasi yang baik dapat terjalin apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan atau kelebihan dari orang lain. Kemampuan berkomunikasi terutama keterampilan dalam berbicara tidak hanya penting bagi anak normal, melainkan juga untuk anak dengan gangguan autis.

Anak dengan gangguan autis ialah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak mencakup bidang sosial dan afektif, komunikasi verbal dan non verbal, imajinasi, fleksibilitas, minat, kognisi dan

atensi, (Lumbantohing dalam Mudjito, 2013:24). Anak dengan gangguan autis dapat terlihat pada anak sebelum berumur 3 tahun namun tidak mampu dalam berkomunikasi maupaun mengekspresikan perasaan atau keinginannya. Rahayu (2014), mendefinisikan Autism adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi (berbicara) dan juga perilaku. Gangguan tersebut dimulai dari taraf yang ringan hingga taraf yang berat. Anak autis memiliki karakteristik yang mencolok dengan anak pada umumnya terutama dalam perkembangan berbicaranya.

Kemampuan berbicara anak autis juga perlu ditingkatkan untuk ia hidup bermasyarakat dengan baik. Karena pada dasarnya semua orang perlu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Namun, hal ini merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh anak autis yang disebabkan oleh gangguan dalam berbahasa. Mereka sangat sulit mengutarakan keinginannya dengan baik.

Biasanya mereka berbicara dengan menggunakan kalimat pendek atau sederhana yang kosa katanya sangat sulit untuk dipahami.

Siegel (1996), menggambarkan secara umum perkembangan komunikasi anak autis terdiri dalam dua bagian, yaitu : perkembangan komunikasi verbal yang meliputi keterlambatan berbahasa bahkan diantara mereka yang kemampuan berbahasanya hilang, *echolalia* dan menggunakan bahasa yang aneh/sulit dimengerti. Hal ini dikarenakan sangat sulitnya kemampuan berbicara pada anak autis. Selanjutnya perkembangan komunikasi anak autis yang kedua pada perkembangan komunikasi non verbal, komunikasi non verbal ini lebih menggunakan gestur tubuh, atau menggunakan keinginan dengan ekspresi emosi (seperti, marah-marah, menangis atau menjerit). Seperti yang sering kita jumpai dilapangan, biasanya anak autis jika sedang menginginkan sesuatu ia akan menggunakan komunikasi non verbal, apalagi jika keinginannya tidak diketahui oleh orang yang diajaknya berkomunikasi.

Dalam hal ini, strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak autis ialah media yang menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi lebih berkonsentrasi atau lebih fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Anderson (1987) dalam Bambang Warsita (2008:123), media dibagi menjadi dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran. Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu untuk proses belajar mengajar dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan mudah. Salah satunya adalah media pembelajaran berbasis visual karena media visual tersebut dapat memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat ingatan. Salah satu bentuk media visual yaitu gambar representasi lukisan, foto, *flashcard* atau kartu kata.

Kartu kata bergambar merupakan solusi utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak autis. Karena kartu kata bergambar merupakan media visual yang dapat membuat anak menjadi sangat antusias dalam belajar dan akan aktif dalam pembelajaran sehingga anak merasa termotivasi dan memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas serta memberikan suasana baru bagi mereka. Kartu kata bergambar juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, hal ini dapat menarik minat anak autis untuk belajar.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, (Nazir, 2003). Sumber tulisan yang digunakan merupakan sumber yang berasal dari jurnal bereputasi dan buku yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil kajian tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang konsep kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak autis. Terdapat 5 artikel bereputasi yang telah direview dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dan 4 buku. agar artikel ini pembahasannya tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan, sebagai berikut :

1. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis yaitu Kartu Kata Bergambar.
2. Peningkatan kemampuan berbicara anak autis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil dari review 5 jurnal bereputasi menyatakan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak autis menjadi artikulasi lebih jelas, irama sesuai dengan berbicara orang lain pada umumnya, intonasi sesuai dengan lagu kalimat dan pemilihan kata sesuai dengan makna kalimat meskipun di kombinasikan dengan metode dan program pembelajaran lainnya. Namun, hal ini harus dilakukan secara rutin dan berkala sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

B. PEMBAHASAN

5 Artikel bereputasi. Boesch, M.C (2013). Hikmawati, Yaumil (2019). Rizqi, Amalia & Vidya (2020). Vistasari, Restu & Patria, Bhina (2019). Glasson (2002). Membahas tentang pengaruh kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak autis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan keterampilan berbicara anak autis. Subjek yang digunakan disetiap penelitian dari individu tingkat TK hingga tingkat sekolah dasar yang mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara.

Pengaruh media kartu kata bergambar di beberapa penelitian sebagian besar pada konsentrasi dan semangat anak yang meningkat. Dengan adanya media kartu kata bergambar, sangat membantu guru dalam memberikan pelajaran dengan mudah. Karena anak lebih

tertarik dengan adanya media visual dan anak menjadi antusias serta aktif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik merasa termotivasi dan memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suasana baru bagi mereka. Jika anak bisa berkonsentrasi dan memiliki motivasi untuk belajar maka pelajaran keterampilan berbicara yang diberikan oleh guru atau terapis lebih mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran yang menyenangkan juga yang diminati oleh anak autis. Penggunaan media kartu kata bergambar harus sebaik mungkin agar pembelajaran yang dihasilkan dapat menyenangkan juga anak menjadi fokus untuk belajar lagi.

Adanya hambatan yang dialami oleh anak dengan gangguan autis diperlukan treatment guna untuk memaksimalkan kemampuan kosa kata anak autis tersebut. Salah satu treatment yang diberikan yaitu menggunakan media visual (gambar). Pada saat diberikannya treatment, anak dengan gangguan autis mampu mengenal 10 kata berupa nama buah setelah diberikannya intervensi. Penggunaan media gambar atau visual sangat berpengaruh terhadap kemampuan kosa kata anak autis dengan baik karena dengan adanya media visual membuat anak menjadi paham dan dapat memilih kata yang sesuai dengan makna kalimat dan juga kemampuan berbicara anak menjadi meningkat, (Rizqi & Vidya, 2020). Media visual atau media dengan kartu kata bergambar ini sangat mudah untuk diterima oleh anak autis.

Dalam melatih kemampuan berbicara anak autis, diperlukan adanya gaya belajar khusus. Salah satunya dengan menggunakan media kartu kata bergambar, yang mana media tersebut dapat membuat artikulasi anak lebih jelas. Dikombinasikan dengan program PECS (Picture Exchange Communication System) juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara menjadi lebih terstruktur pada anak autis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Boesch (2013), mendapatkan hasil dengan cepat jika dilakukan treatment setiap hari secara rutin dan berkala. Karena dengan adanya treatment rutin anak menjadi lebih mudah menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh terapis atau guru untuk diterapkan atau dilakukan kepada teman sebaya, terapis, guru maupun orang tua. Peningkatan ini terkait dengan diberikannya beberapa simulasi dengan menggunakan konsep visual yang melibatkan kartu bergambar yang memiliki kedekatan pada kehidupan sehari-hari, (Vistari dkk 2019).

Pada penelitian oleh Hikmawati (2018), pemberian media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak autis harus diberikan secara rutin karena dengan adanya media ini anak dengan lebih mudah untuk diberikan

pembelajaran sehingga anak mampu menyesuaikan kosa kata yang dipilih untuk berbicara dengan orang disekitarnya dan berirama sesuai dengan cara berbicara orang pada umumnya.

PENUTUP

SIMPULAN

Hasil dari review 5 jurnal bereputasi menyatakan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak autis menjadi artikulasi lebih jelas, irama sesuai dengan berbicara orang lain pada umumnya, intonasi sesuai dengan lagu kalimat dan pemilihan kata sesuai dengan makna kalimat meskipun dikombinasi dengan metode dan program pembelajaran lainnya. Treatment untuk penggunaan kartu kata bergambar ini harus dilakukan secara rutin agar keterampilan berbicara anak autis dapat meningkat secara signifikan. Karena dengan pemberian treatment rutin yang diberikan kepada anak oleh terapis, anak lebih mudah untuk menyerap pembelajaran tersebut. Pemberian media visual berupa kartu kata bergambar juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dari pada guru mengajar dengan media atau metode lainnya yang tidak efektif. Karena media visual merupakan media yang mudah diingat oleh anak autis.

SARAN

Guru maupun terapis disarankan menggunakan media kartu kata bergambar atau media visual karena hal ini merupakan salah satu strategi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak autis. Dalam menggunakan media ini tidak hanya dilakukan disekolah namun dapat dilakukan dirumah agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Guru maupun terapis harus memberikan pembelajaran secara rutin dan berkala agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boesch, M. C. 2013. Comparative Efficacy Of The Picture Exchange Communication System (PECS) Versus a Speech-Generating Device: Effect On Requesting Skills. Vol 7 Pages 480-493. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2012.12.002>
- Glasson, E. J. 2002. *The Western Australian Register for Autism Spectrum Disorders*. Journal of Paediatrics and Child Health (online), 38, 321, diakses pada 1 Mei 2020. <https://doi.org/10.1046/j.14401754.2002.00858.x>

- Hikmawati, Yaumil. 2019. *Pemrolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik*. Jurnal Psikologi, (online), Vol 18, No.1, diakses pada 1 Mei 2020. <https://doi.org/10.24036/humanus.v18i1.104084>
- Mudjito, Harizal Elfindri. 2013. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badouse Media
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rahayu, S.M, 2014. Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak autis, (Online), diakses pada 5 Juni 2020. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900>
- Rizqi, Amalia & Vidya. 2018. *Pengaruh Media Visual (Gambar) Terhadap kemampuan Kosa Kata Anak Autis*, (online), diakses pada 1 Mei 2020. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.6420>
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Uneversitas Negeri Surabaya.
- Vistasari, Restu & Patria, Bhina. 2019. *Program PECS (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Terstruktur Pada Anak Autis*. Jurnal Psikologi, (online) Vol 5 No.1, diakses pada 2 Mei 2020. <https://doi.org/10.22.146/gamajpp.48590>
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.